Jurnal Abdikarya : Jurnal Karya Pengabdian Dosen dan Mahasiswa E-ISSN :2655-9706
April 2019 Vol 03 No 02,

PELATIHAN MEMBUAT AKSESORIS DARI LIMBAH KAIN PERCA

Istiono, Will Hetharia, Dewi Lestari
Ekonomi Manajemen, Ekonomi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Jl. Semolowaru No.45, (031) 5931800

Abstract

The waste problems in Indonesia are very high. As many as 2% of the total waste in Indonesia comes from the fabric. The fabric waste can be processed into products with high economic value . A variety products from fabrics waste processing are bags, blankets, slippers, placemats table, as well as doormats are able to compete with big industries products. This research propose in processing fabric waste into a soundproof room partition. Room partition available now is indicated able to separate room visually, but not soundproofing between room. This study aim is to get a processed fabric whic is effective in decreasing the noise with the experimental method.The tests is carried out using multiple samples with each sample are given some degree of sound (125 Hz to 2000 Hz). The variety in sample is of material from denim patchwork and cotton patchwork. The benefits of this research is a room partition design that meets the beauty aspect of room decoration and the acoustic aspect in residential scope. The results of this research are processed patchwork stocky which are effective to reduce noise and provide a unique decorative motif.

Kata Kunci : waste cloth, patchwork, creativity, innovation

.

PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG

Data statistik dari Kementerian Negara Lingkungan Hidup Indonesia pada tahun 2008 menunjukan bahwa jumlah timbunan sampah di Indonesia tinggi (KNLH, 2008). Data tersebut merupakan estimasi sampah di Indonesia selama lima tahun dalam rentang tahun 2003-2008,seperti ditampilkan pada Tabel 1. Tabel 2 menunjukan estimasi jenis sampah yang tertimbun di seluruh Indonesia dalam rentang tahun 2003-2005.

Tabel 1. Estimasi Total Timbunan Sampah Seluruh Indonesia (KNLH, 2008)

Kelompok Wilayah	Timbunan Sampah (juta ton / tahun)
Sumatera	8,7
Jawa	21,2
Bali dan Nusa Tenggara	1,3
Kalimantan	2,3
Sulawesi,maluku,papua	5,0
TOTAL	38,5

(Patricia Pahlevi Noviandri dan Centaury Harjani dalam jurnal kerajinan dan batik, 2016)

Dari Tabel 1 terlihat bahwa terjadi penumpukan sampah di Jawa. Hal itu dikarenakan, perilaku pengolahan sampah yang belum memadai.

Tabel 2. Estimasi Total Timbunan Sampah Berdasarkan Jenisnya (KNLH, 2008)

Jenis Sampah	Jumlah (juta ton / tahun)	Persentase (%)
Sampah Dapur	22,4	58
Sampah Plastik	5,4	14
Sampah Kertas	3,6	9
Sampah Lainnya	2,3	6
Sampah Kayu	1,4	4
Sampah Kaca	0,7	2
Sampah karet/Kulit	0,7	2
Sampah Kain	0,7	2
Sampah Metal	0,7	2
Sampah Pasir	0,5	1
TOTAL	38.5	100

(Patricia Pahlevi Noviandri dan Centaury Harjani dalam jurnal kerajinan dan batik : 2016)

Dapat dilihat dari tabel di atas bahwa penumpukan sampah masih menjadi salah satu masalah serius yang perlu ditangani di berbagai daerah di indonesia, Oleh karena itu diadakan sebuah penyuluhan dan pelatihan dilakukan dengan mengadakan praktek pembuatan Aksesoris dari limbah kain perca yang dibuang sia-sia oleh pelaku usaha kerudung didesa Sembunganyar kecamatan Dukun kabupaten Gresik. Kegiatan ini merupakan salah satu program kerja unggulan dari divisi Kewirausahaan (KWU) yang mengulas tentang manfaat dari membuat kreativitas limbah kain perca yang sebenarnya dapat bernilai ekonomis dengan berinovasi membuat kain pecra dijadikan sebuah aksesoris. kegiatan ini dilakukan kelompok ibu-ibu PKK maupun pelaku usaha yang terlihat sangat antusias sekali dengan program kerja yang kami buat.

Desa sembunganyar adalah daerah yang mayoritas penduduknya bekerja di sawah dan tambak adapun juga pembuat kerudung. Didesa tersebut banyak pengusaha pembuat kerudung salah satunya adalah ibu rahma kebetulan beliau yang senantiasa memberikan limbah kain kerudungnya “kain perca”. Kain perca merupakan sisa kain dari proses penjahitan. Sepintas kain sisa ini adalah kain yang tidak memiliki manfaat, tapi sebenarnya sisa kain ini dapat dimanfaatkan menjadi suatu produk yang berguna. Daripada terbuang menjadi sampah lebih baik digunakan sebagai barang yang lebih berguna. Kain perca ini

dapat dimanfaatkan menjadi barang-barang kerajinan tangan seperti bross dan gantungin kunci, ataupun produk-produk yang lain. yang akhirnya bisa dimanfaatkan menjadi berbagai macam aksesoris yang secara langsung dibimbing oleh mahasiswa yang sedang melakukan kkn di desa tersebut agar dapat menginspirasi masyrakat yang hadir berpartisipasi di acara kami ini.untuk menunjang kelancaran aktivitas praktek pembuatan aksesoris Kami juga menghadirkan pemateri sekaligus pengrajin kain perca yaitu ibu Fatmawati dari Surabaya. Karena dari pengalaman beliau yang juga bergelut dibidang pengelolahan kain perca.

2. METODE

2.1. Metode Penelitian Rancangan Kegiatan

Metode penelitian memiliki 2 program pelaksana yaitu proses produksi dan proses pemasaran.

1.Tahapan Produksi

Teknik produksi "kreatifitas Kain Perca" menggunakan teknik modern yaitu setelah kain perca dijahit menjadi produk lalu diberikan sulaman pada produk tersebut bertujuan untuk membuat produk lebih menarik dan diminati masyarakat umum.

a) Persiapan lokasi

Persiapan lokasi bertujuan untuk menemukan tempat yang strategis agarlokasi tersebut dekat dengan konsumen yang akan dituju dan penulis tidaksusah untuk mendapatkan bahan baku yang dibutuhkan untuk pembuatanproduk.

b) Pembuatan produk

Setelah bahan baku didapatkan maka kami memilah kain yang berkualitas tinggi dan rendah, setelah itu dilakukan proses penjahitan denganmenggabungkan perpaduan dari kain perca.

c) Tahapan akhir

Setelah produk selesai dibuat maka penulis akan menambahkan kreasimenarik ke produk tersebut dengan cara menyulam dengan berbagai bentuk agar produk yang dihasilkan mempunyai harga jual tinggi.

2.Tahapan Pemasaran

Pemasaran produk akan dilakukan didesa Sembunganyar kecamatan Dukun kabupaten Gresik.

a) Strategi Promosi

Promosi mutlak harus dilakukan mengingat produk kain perca adalah produkyang belum banyak dikenal masyarakat. Promosi akan dilakukan melalui selebaran kekampus-kampus serta angkutan umum untuk memperkenalkan produk kami. Strategitersebut akan dilakukan pada awal penjualan, sehingga pada akhir periode inidiharapkan produk sudah dikenal oleh masyarakat dan informasinya dapat disebarkandari mulut ke mulut. Selanjutnya setelah periode awal penjualan, promosi akan terusdilanjutkan dengan cara memasang spanduk di pasar-pasar dan toko-toko aksesoris.

b) Strategi Harga

Salah satu aspek penting dalam penjualan produk kreasi kain perca adalahstrategi harga. Oleh sebab itu, kami akan berusaha untuk meletakkan harga produk kami di bawah harga produk lain yang sejenis. Harga minimal akan kami terapkan diawal penjualan sebagai masa promosi. Kemudian di sepanjang program ini hargaakan terus dinaikkan secara bertahap, namun harga akhir yang kami terapkan akantetap di bawah harga produk lain yang sejenis. Melalui strategi harga ini diharapkandapat menjangkau pasar dari berbagai kalangan sebanyak-banyaknya.

3.2. Ruang Lingkup Objek

Desa sembunganyar adalah daerah yang mayoritas penduduknya bekerja di sawah dan tambak adapun juga pembuat kerudung. Didesa tersebut banyak pengusaha pembuat kerudung salah satunya adalah ibu rahma kebetulan beliau yang senantiasa memberikan limbah kain

kerudungnya “kain perca”. Kain perca merupakan sisa kain dari proses penjahitan. Sepintas kain sisa ini adalah kain yang tidak memiliki manfaat, tapi sebenarnya sisa kain ini dapat dimanfaatkan menjadi suatu produk yang berguna.

3.3.Bahan Dan Alat Utama

Berikut Adalah Bahan-Bahan yang Harus Dipersiapkan :

- Kain Percah Sifon berwarna merah muda
- Mutiara dengan beberapa warna (hijau dan putih)
- Peniti bros
- Media pembakar lem (glue gun)
- 1 buah gunting
- Media untuk membuat cetakan lingkaran dengan diameter 4 cm
- Media untuk membuat cetakan lingkaran dengan diameter 2 cm

3.4.Tempat

Di Balai Desa Sembunganyar kecamatan Dukun kabupaten Gresik.

3.5.Teknik Pengumpulan Data

Dengan memberikan Pre test dan Post test yang diberikan kepada peserta audiens yang hadir yang diberikan saat mengisi buku kehadiran acara. setelah semua terisi, lalu di analisis dan dihitung menggunakan microsoft excel 2010.

4.Hasil Dan Pembahasan

Kondisi awal ibu-ibu PKK didesa Sembunganyar kecamatan Dukun kabupaten Gresik. sebelum pelatihan pembuatan kerajinan dari kain perca mereka belum mempunyai ketrampilan membuat produk kerajinan dari bahan kain perca. Pelatihan kewirausahaan dan pemanfaatan kain perca untuk produk kerajinan yang berguna telah membangkitkan semangat mereka untuk mengembangkan diri. Pelatihan

diikuti dengan seksama. Narasumber dan fasilitator dari Tim KKN UNTAG Surabaya yang melakukan kegiatan didesa Sembunganyar kecamatan Dukun kabupaten Gresik. peserta pelatihan dan praktek pembuatan kain perca. Kegiatan pengabdian ini menghasilkan berbagai produk kerajinan tangan dari kain perca yang berupa bross dan gantungan kunci. Produk-produk ini dipilih untuk dibuat/diproduksi dalam kegiatan ini dengan pertimbangan karena belum tersedianya dipasaran setelah terlebih dahulu dilakukan observasi pasar. Bross dan gantungan kunci dipilih untuk diajarkan dalam pelatihan dan pendampingan karena bross ini permintaan bross di pasaran tinggi sebab merupakan aksesoris yang banyak digunakan oleh wanita pada berbagai umur.

Pelaksanaan kegiatan Pelatihan Membuat Aksesoris Dari Limbah Kain Perca dilakukan di Balai Desa Sembung anyar dan dengan jumlah Ibu PKK dan Pelaku Usaha sebanyak 51 orang. Ibu-ibu PKK/Pelaku Usaha sangat antusias mengikuti pelatihan ini. kami dapat melihat perubahan pengetahuan dan inovasi yang berbeda melalui perhitungan analisis kuantitatif yang kami lakukan dengan menyebarkan kuesioner. Adapun hasil dari perhitungan pretest (sebelum dilakukan penyuluhan) dan postest (setelah dilakukan penyuluhan) sebagai berikut.

Gambar 1. Diagram Hasil Perhitungan Pretest (sebelum dilakukan pelatihan) dan Posttest (setelah dilakukan pelatihan)

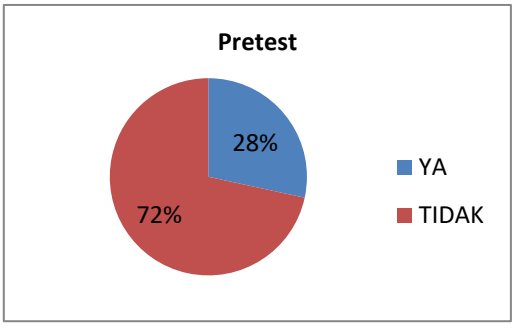

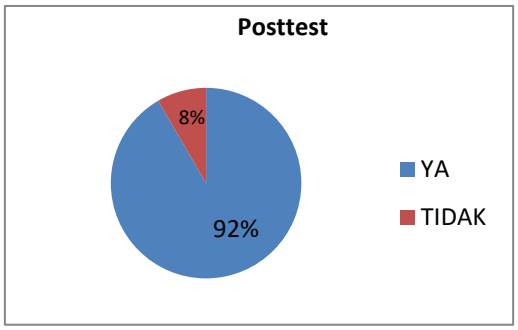

Di lihat dari pertanyaan pertama bahwa peserta banyak mengetahui sebesar 92% jika di Desa Sembunganyar memiliki produksi kerudung yang menghasilkan limbah kain perca tetapi setelah diadakan pelatihan membuat aksesoris dari limbah kain perca peserta mengetahui meningkat menjadi 94%. Selanjutnya dilihat dari peserta bahwa banyak yang belum mengetahui manfaat dari limbah kain perca yaitu sebesar 84% tetapi setelah diadakannya pelatihan peserta sudah mulai banyak mengetahui manfaat dari limbah kain perca meningkat menjadi 88%. Pada waktu pertanyaan ke tiga Sedikitnya peserta yang menggetahui dari manfaat kain perca untuk digunakan sebagai kerajinan seperti aksesoris sebesar 18% setelah mengikuti pelatihan peserta yang mengetahui manfaat kain perca meningkat sebesar 83%. Selanjutnya dalam hal fungsi dari limbah kain perca, peserta sebelum mengikuti petalihan yaitu sebesar 12% dan setelah mengikuti pelatihan peserta mengetahui bahwa kain perca. dapat memiliki fungsi dan nilai jual yang tinggi, dalam hal ini dilihat dari peningkaatan sebesar 94%. Dari pertanyaan terakhir peserta sedikit yang mengetahui bahwa kain perca bisa dibuat bermacam-macam kerajina seperti brose, gantungan kunci dll. Setelah mengikuti pelatihan semua peserta mengetahui bahwa limbah dari kain perca dapat dibuat macam-macam kerajinan, dilihat dari table diatas sebesar 100%.

Berdasarkan hasili pretest dan posttest secara umum yang kami lakukan dengan memberikan 5 pertanyaan kepada peserta pelatihan, secara keseluruhan peserta menyatakan bahwa 28% memahami kegiatan ini, tetapi setelah mengikuti pelatihan meningkat menjadi 92% peserta memahami kegiatan ini. Peserta pelatihan menyatakan bahwa mereka mengetahui manfaat dari limbah kain perca yang dibuat kerajinan. Selama ini belum pernah diadakan pelatihan tentang membuat aksesoris dari limbah kain perca di Desa Sembung anyar. Sebelum pelatihan tentang membuat aksesoris dari limbah kain perca kami lakukan belum pernah dilakukan di Desa Sembung anyar, setelah kami melakukan pelatihan membuat aksesoris dari limbah kain perca dapat ditarik kesimpulan bahwa sebelumnya mereka tidak tahu dari manfaat limbah kain perca. Kini mereka tahu bahwa limbah kain perca dapat dijadikan aksesoris yang memiliki nilai jual tinggi.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan KKN UNTAG 03 di Desa Sembung Anyar terkenal potensi penjahit namun tidak memiliki manfaat dari limbah perca. Untuk itu Mahasiswa UNTAG Surabaya mengadakan Pelatihan Membuat Aksesoris Dari Limbah Kain Perca yang telah dilakukan di Balai desa dengan sasaran Ibu-ibu PKK. dengan adanya kegiatan ini bisa bermanfaat untuk ibu-ibu PKK Desa Sembung Anyar. Bertujuan untuk menunjang nilai perekonomian maupun manfaat kreativitas limbah perca yang bernilai tinggi.

REFERENSI

KNLH. (2008). Statistik Persampahan Domestik Indonesia. Retrieved from http://dokumen.tips/documents/statistik-persampahan-indonesia-2008.html.

Patricia Pahlevi Noviandri dan Centaury Harjani.2016. Pengelolahan kain perca menjadi sekat peredam suara dalam jurnal kerajinan dan batik, 2016. Vol. 33, No.2 page 145-154.

pengurus perangkat desa beserta jajaranya desa sembunganyar kecamatan Dukun kabupaten Gresik tahun 2019.